

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang tidak hanya mengatur masalah akhirat saja tetapi Islam juga mengatur masalah duniawi. Salah satu masalah duniawi yang paling berpengaruh di dunia sekarang ini adalah bekerja.¹

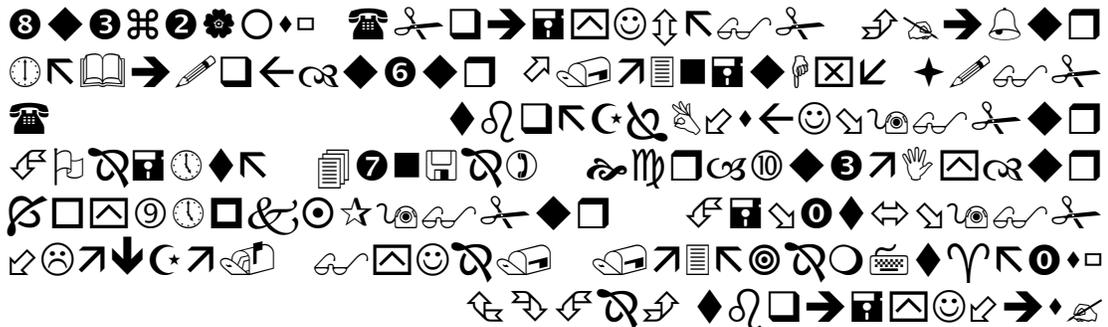
Seseorang akan dapat terpenuhi kebutuhan-kebutuhannya secara terhormat apabila ia bekerja dan berusaha. Kebahagiaan merupakan tujuan utama hidup manusia, manusia akan memperoleh kebahagiaan ketika seluruh kebutuhan dan keinginannya terpenuhi.² Memperoleh harta adalah aktivitas ekonomi yang masuk dalam kategori ibadah muamalah (mengatur hubungan manusia dengan manusia) diantaranya dengan cara bekerja. Islam mewajibkan setiap muslim untuk “bekerja”, bekerja adalah fitrah dan sekaligus merupakan salah satu identitas manusia, sehingga bekerja yang didasarkan pada prinsip-prinsip iman dan tauhid, bukan saja menunjukkan fitrah seseorang muslim, tetapi sekaligus meningkatkan martabatnya sebagai abdullah (hamba Allah) yang mengelola seluruh alam sebagai bentuk dari

¹BetyHardiyanti, “*Bekerja Dalam Islam*” diakses dari <http://bebetmakalah.blogspot.co.id/2016/11/bekerja-dalam-islam.html> pada tanggal 22 Mei 2017 pukul 22.54

² P3EI, *Ekonomi Islam*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 1.

cara dirinya mensyukuri nikmat dari Allah SWT.³ Berdiam diri menanti pertolongan orang lain atau berusaha mencukupkan kebutuhan dengan cara minta-minta tidak dapat dibenarkan, bahkan amat tercela.⁴

Seperti firman Allah swt dalam Q.S. at-Taubah/9:105.



"Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.⁵

Islam mewajibkan setiap muslim untuk bekerja. Salah satu dari ragam pekerjaan yang ada saat ini adalah berbisnis dan berusaha, untuk memungkinkan manusia berusaha mencari nafkah, Allah SWT melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan manusia untuk mencari rezeki.⁶

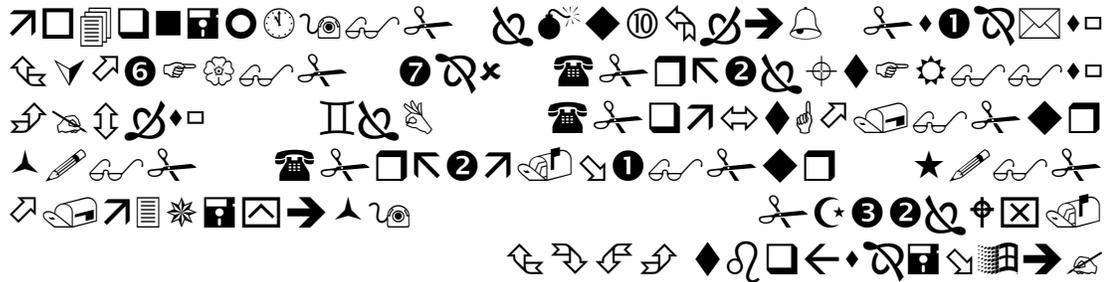
³ Tato Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: PT. Dana Brakti Wakaf, 1992), cet Ke-2. hlm 2.

⁴Muhtadi Ridwan, *Al-Qur'an dan Sistem Perekonomian*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 49.

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2012), hlm. 353.

⁶ A. Kadir, *Hukum Bisnis Syari'ah Dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hlm. 19

Dan firman Allah Swt dalam Q.S. al-Jumuah/62:10.



“apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”⁷

Ayat-ayat tersebut menunjukkan suatu anjuran bagi umat manusia dan kaum muslimin agar bekerja dan berusaha mencari rezeki dalam rangka memperoleh pendapatan dan kekayaan atau kebutuhan-kebutuhan kehidupan dalam bidang ekonomi.⁸ Zaman sekarang ini berbagai jenis usaha yang dijalankan setiap orang untuk mendapatkan pengasilan agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya mulai dari bertani, Bekerja Kantoran, Pegawai Negari Sipil, Berdagang, dan memanfaatkan sumber daya alam.

Perkembangan kebutuhan hidup manusia yang terdiri dari kebutuhan *primer*, *skunder* dan *tersier* dapat ditentukan oleh tingkat pendapatan. Secara umum tingkat pendapatan dan pola konsumsi suatu masyarakat merupakan cerminan tingkat kesejahteraan masyarakat tersebut. Salah satu tolak ukur untuk melihat kecukupan pendapatan adalah dengan melihat tingkat kebutuhan minimum yang dihitung dari

⁷ Departemen Agama RI, *op. cit*, hlm. 1050.

⁸Muhtadi Ridwan, *Al-Qur'an dan Sistem Perekonomian*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 50.

kebutuhan tiap bulan untuk mengkonsumsi makanan, minimum, bahan bakar, Peralatan rumah, pakaian dan kebutuhan lainnya.

Pendapatan merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Setiap orang selalu berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya, baik itu kebutuhan pokok atau kebutuhan lainnya. Untuk itu berbagai macam pekerjaan dilakukan oleh seseorang agar memperoleh pendapatan termasuk pekerjaan sebagai petani karet.

Berkebun karet atau petani karet merupakan mata pencarian utama masyarakat Tabalong khususnya seperti di Desa Seradang. Karet menjadi penopang hidup masyarakat secara turun-menurun. Walaupun banyak juga masyarakat yang bekerja dibidang jasa, berdagang dan pekerjaan lain, tetapi petani karet menjadi pekerjaan mayoritas di Kabupaten Tabalong. Kabupaten Tabalong juga terkenal sebagai penghasil karet terbesar di Kalimantan Selatan.

Hasil penjualan karet merupakan pendapatan bagi petani karet. Pendapatan yang diperoleh oleh seorang petani karet seringkali tidak stabil karena dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti: harga jual beli karet dengan pedagang pengumpul, waktu kerja, jumlah tenaga kerja dan kualitas karet itu sendiri.

Turunnya harga karet yang terjadi saat ini menimbulkan masalah-masalah terhadap para petani karet di Desa Seradang. Masalah-masalah yang disebabkan oleh turunnya harga karet yang semula Rp. 12.000 perkilogram menjadi Rp. 6.000 - 8.000 perkilogram tersebut membuat masyarakat Seradang mengalami penurunan

pendapatan sehari-sehari sehingga masyarakat di Seradang sebagian besar mencari penghasilan sampingan untuk mencukupi kebutuhan keluarga bahkan ada yang bekerja sebagai buruh bangunan.

Dengan mengalami penurunan pendapatan sehari-sehari para petani karet khususnya di Desa Seradang serba menurun dari segala aspek kebutuhan hidup, baik aspek ekonomi, pendidikan dan kesehatan.

Desa Seradang, Kecamatan Haruai, Kabupaten Tabalong yang penduduknya bermata pencarian sebagai petani karet untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Menurunnya harga karet ini mengakibatkan para petani karet mengalami kerugian. Kerugian inilah yang berdampak pada pendidikan di Desa Seradang sedikit terbatas, pemenuhan kesehatan menurun dan para petani karet tidak bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Masyarakat di Desa Seradang yang bermata pencarian utama sebagai petani karet, memiliki pola ketergantungan terhadap satu mata pencarian saja. Pola ketergantungan tersebut tentu berdampak negatif bagi kelangsungan hidup komunitas petani karet. Hal ini disebabkan karena ketika harga karet turun, maka perekonomian masyarakat desa seradang pun mengalami keterpurukan yang nantinya akan diiringi oleh serangkaian masalah yang akan timbul dalam masyarakat karena himpitan beban ekonomi.

Masalah-masalah yang terjadi dikarenakan kondisi kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Seradang belum menunjukkan kemajuan yang lebih baik. Sejauh yang peneliti temukan di lapangan kondisi ini disebabkan karena adanya pola

ketergantungan masyarakat terhadap satu mata pencarian yaitu di sektor pertanian dengan komoditi utama karet. Sehingga apabila sektor tersebut terganggu, maka sebagian besar masyarakat Desa Seradang pun akan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya karena tidak adanya sumber mata pencarian alternatif.

Untuk mengetahui secara jelas apakah pendapatan petani karet sebagai mata pencarian utama dapat dikatakan mencukupi kesejahteraan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dimuat dalam bentuk proposal yang berjudul **“Analisis Pendapatan Petani Karet Sebagai Mata Pencarian Utama di Desa Seradang Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana pendapatan petani karet sebagai mata pencarian utama di Desa Seradang Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong ?
2. Bagaimana kesejahteraan petani karet dengan kondisi perekonomian pada masa sekarang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, serta untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pendapatan petani karet sebagai mata pencarian utama di Desa Seradang Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong.
2. Untuk mengetahui kesejahteraan petani karet dengan kondisi perekonomian pada masa sekarang.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, diharapkan dapat bermanfaat sebagai :

1. Bahan informasi ilmiah dalam ilmu kesyariahan dan ekonomi Islam. Khususnya bidang ekonomi syariah.
2. Kontribusi pengetahuan dalam memperkaya khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada khususnya.
3. Bahan masukan bagi peneliti-peneliti lain selanjutnya yang akan meneliti lebih dalam lagi tentang masalah analisis pendapatan petani karet sebagai mata pencarian utama di desa Seradang Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami maksud dari penelitian ini, maka penulis berusaha membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Pendapatan adalah hasil kerja (usaha dsb).⁹ Pendapatan yang penulis maksud disini adalah pendapatan petani karet di desa Seradang Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong.
2. Petani adalah orang yang pekerjaannya bercocok tanam.¹⁰ Petani yang penulis maksud adalah petani karet.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan Tela'ah Pustaka yang penulis lakukan, ditemukan beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan masalah yang menjadi penelitian penulis seperti:

1. Bahrudin, 2015. "Usaha karet dimasyarakat Kecamatan Sambung Makmur Kabupaten Banjar". Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat *deskriptif*. subjek penelitian adalah masyarakat yang tinggal di Sambung Makmur yang punya usaha karet. Berdasarkan dari hasil penelitian terhadap usaha karet di Kecamatan Sambung Makmur, penulis menemukan bahwa pendapatan masyarakat meningkat setelah menggeluti usaha karet. Dengan usaha karet, masyarakat di sana mempunyai penghasilan tetap dan bisa menutupi keperluan sehari-hari. Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet ke 3, (Jakarta Balai Pustaka, 1990), hlm 185.

¹⁰ *Ibid*, hlm 901.

bahwa masyarakat di sana lebih membaik penghasilannya setelah adanya usaha karet.

2. Ayu Kurniasari.2016. “Pendapatan Pedagang Buah Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga Di Desa Anjir Muara Kota Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.” Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendapatan pedagang buah dalam menunjang ekonomi keluarga, apakah pendapatan pedagang buah mencukupi dalam menunjang ekonomi keluarga, dan kendala-kendala yang dihadapi dalam menunjang ekonomi keluarga di Desa Anjir Muara Kota Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data mengenai: pendapatan sebagai pedagang buah sebagian besar berpendapat bahwa pendapatan sebagai pedagang buah mencukupi untuk menunjang ekonomi keluarga; mengenai kendala yang dihadapi yaitu buah yang bersifat bermusim, kondisi cuaca, pembeli yang berkurang, transportasi, buah yang cepat membusuk, kurangnya modal, dan terbatasnya buah yang dijual. Pendapatan mereka bervariasi tergantung seberapa banyak buah yang dapat dipetik dan harga buah yang ditawarkan oleh pemborong. Pendapatan dari berdagang buah digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga.
3. Faizah Ekarini Tiyas Astutiningsih. 2009. “Analisis Pendapatan Usaha Tani Semangka Di Kabupaten Sragen”. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas

Maret. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan usaha tani semangka, mengetahui apakah usaha tani semangka telah efisien, dan mengetahui besarnya kontribusi pendapatan usaha tani semangka terhadap pendapatan total rumah tangga petani. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *Deskriptif*.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

Bab I pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan alasan memilih judul dan gambaran dari permasalahan yang diteliti. Permasalahan yang tergambar dirumuskan dalam rumusan masalah, kemudian disusun tujuan penelitian yang merupakan substansi dari hasil yang diinginkan. Signifikansi penelitian merupakan manfaat dari hasil penelitian yang dilakukan. Definisi operasional merupakan bentuk dari batasan-batasan istilah dalam penelitian yang bermakna umum dan luas. Kemudian sebagai rujukan dalam penelitian maka diambil kajian pustaka dari skripsi-skripsi terdahulu agar memudahkan penelitian dan menjaga kebenaran originalitas penulisan. Sistematika penulisan merupakan tata cara penulisan skripsi yang bersifat sistematis serta terstruktur secara keseluruhan.

Bab II Landasan Teori, yang menjelaskan mengenai pengertian pendapatan, jenis pendapatan dan pendapatan petani karet serta menjelaskan tentang kesejahteraan dan juga indikator keluarga sejahtera yang menjadi acuan untuk menganalisis data yang diperoleh.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari jenis, sifat dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data, kemudian untuk mengetahui alur penelitian dari awal sampai akhir maka dibuat tahapan penelitian yang sistematis.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data serta data yang dianalisis berdasarkan teori yang telah disusun pada bab dua.

Bab V Penutup, terdiri dari simpulan dan saran-saran.